

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian pada saat ini menciptakan persaingan yang ketat untuk para perusahaan yang bergerak di berbagai sektor bisnis. Persaingan ini menuntut agar perusahaan dapat menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing dengan meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *listing* di bursa efek yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan Nilai Perusahaan. Perusahaan yang memiliki Nilai Perusahaan yang baik, dimana menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi menjadi daya tarik tersendiri di dunia investasi.

Nilai Perusahaan berbanding lurus dengan tujuan perusahaan, yaitu untuk meningkatkan laba dari waktu ke waktu sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan dan sebagai sarana untuk memberikan pengaruh terhadap persepsi investor terhadap perusahaan. Dalam meningkatkan Nilai Perusahaan memiliki faktor-faktor yang harus di pertimbangkan, salah satu faktor nya adalah kinerja keuangan. Bagi perusahaan upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan bisa di lihat dari laporan keuangan yang setiap tahun di terbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan adalah gambaran dari kinerja perusahaan. Semakin tinggi Nilai Perusahaan, maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan berbagai aspek, diantaranya adalah harga saham perusahaan. Harga saham adalah sumber informasi bagi para investor sekaligus parameter untuk mengetahui kesejahteraan para investor. Dalam penelitian ini, Nilai Perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio *Price to Book Value*. *Price to Book Value* menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan oleh perusahaan berada di atas (*Overvalued*) atau dibawah (*Undervalued*) nilai buku saham. PBV juga menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan Nilai Perusahaan yang relatif wajar dengan jumlah modal yang diinvestasikan oleh investor.

Salah satu hal yang diharapkan oleh para investor dengan naiknya Nilai Perusahaan adalah dengan adanya dividen yang diberikan oleh perusahaan atas investasi di perusahaan. Meskipun para investor menginginkan dividen atas saham

mereka di perusahaan tersebut, namun bagi perusahaan, khususnya manajemen perusahaan memiliki kepentingan untuk mensejahterakan diri sendiri dengan memenuhi kepentingannya juga. Pada dasarnya pihak investor tidak terlalu menyukai keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan yang ingin menahan laba untuk dijadikan laba ditahan. Pihak investor lebih menuntut agar manajemen memperhatikan kesejahteraan mereka dengan membagikan laba/keuntungan tersebut kepada mereka atau biasa disebut dengan dividen. Sebaliknya, pihak manajemen pun harus mementingkan kepentingan perusahaan yakni menahan laba untuk diinvestasikan lagi di masa yang akan datang demi kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri. Penyatuan kepentingan dari kedua pihak ini yang kemudian menjadi pemicu timbulnya masalah keagenan yang biasa disebut *Agency conflict*.

**Tabel 1.1 Fenomena terhadap Nilai Perusahaan**

No.	Nama Perusahaan	Fenomena
1	SIDO (PT Sido Muncul Tbk)	PT Sido Muncul mengalami penurunan harga saham sepanjang tahun 2016 dari Rp 550 menjadi Rp 520. Ditinjau dari laporan keuangan, laba perusahaan PT Sido Muncul mengalami kenaikan dari Rp 437,5 Miliar menjadi Rp 480,5 Miliar dalam kurun waktu satu tahun. Padahal, pihak investor berpendapat bahwa apabila laba perusahaan naik maka harga saham akan naik pula. Namun sebenarnya perubahan harga saham dapat disebabkan oleh beberapa faktor selain laba perusahaan [1]. Kenaikan ataupun penurunan harga saham kemudian akan mempengaruhi nilai perusahaan
2	SOCI (PT Soechi Lines Tbk)	PT Soechi Lines Tbk mengalami peningkatan harga saham yang tidak seiring dengan kinerja keuangan perusahaan. Pada perdagangan 31 Maret 2017, harga saham PT Soechi Lines Tbk (SOCI) mengalami peningkatan 18,4% dengan nilai transaksi masuk urutan terata di Bursa Efek Indonesia yaitu dari Rp 326 menjadi Rp 386. Bahkan, harga saham SOCI sempat menyentuh level tertinggi intraday Rp 404 atau 23,9% dari harga penutupan. Diaman sepanjang tahun 2016 laba perusahaan menurun 49% menjadi US\$21 juta dari sebelumnya US\$ 40,9 juta penurunan laba perusahaan mengakibatkan pendapatan perusahaan turun 8,3% dari US\$ 141,8 juta menjadi US\$ 130 juta dan terdapat kerugian dari penjualan aset tetap mencapai US\$ 10 juta [2]. Penurunan laba pada perusahaan ini tidak membuat harga saham menurun, sehingga nilai perusahaan juga tidak menurun
3	ELSA (PT Elnusa Tbk)	PT Elnusa Tbk mengalami peningkatan harga saham dimana berbanding terbalik dengan kinerja keuangan perusahaan yang mengalami penurunan. Pada akhir 2017, dikarenakan adanya faktor beban sehingga menyebabkan laba bruto ELSA menurun dari Rp 614,58 Miliar menjadi Rp 578,5 Miliar. Meski mengalami penurunan laba tidak

**Tabel 1.1 Sambungan**

---

mempengaruhi kinerja saham ELSA dan pelaku pasar memberikan apresiasi sehingga harga saham ELSA meningkat 10,22% [3]. Peningkatan harga saham ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan meskipun laba perusahaan menurun

---

Berdasarkan fenomena diatas, menjelaskan bahwa beberapa kasus terjadi adalah kenaikan dan penurunan harga saham yang tidak seiring dengan kinerja keuangan perusahaan. Beberapa perusahaan yang tercatat menunjukkan penurunan harga saham disaat kinerja perusahaan meningkat. Perubahan harga saham akan ikut mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan harga pasar saham merupakan faktor pembagi price to book value. kinerja keuangan perusahaan yang baik seharusnya mampu meningkatkan nilai perusahaan karena kinerja perusahaan yang baik akan menciptakan penilaian yang baik juga dari pihak investor.

Kebijakan Dividen merupakan suatu keputusan perusahaan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan yang selanjutnya akan digunakan sebagai sumber dana untuk investasi perusahaan [4]. Semakin tinggi nilai Kebijakan Dividen suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham perusahaan. Dengan tingginya dividen yang diterima oleh para pemegang saham perusahaan, maka Nilai Perusahaan akan meningkat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan [5]. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan [6].

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengonversikan aset menjadi kas atau untuk memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Jangka pendek biasa dipandang sebagai periode hingga satu tahun, atau diidentifikasi sebagai siklus operasi normal perusahaan. [7] Semakin tinggi tingkat Likuiditas suatu perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi yang menyebabkan Nilai Perusahaan tersebut meningkat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan [8]. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan [9] Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin

tinggi nilai Likuiditas, maka kemampuan perusahaan dalam membayar dividen semakin tinggi. Dikarenakan perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai posisi Likuiditas yang kuat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen [10]. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen [11]. Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen. Hal ini dapat terjadi karena tingginya Likuiditas dapat mengakibatkan tingginya nilai Kebijakan Dividen yang berpengaruh terhadap jumlah dividen yang akan diterima oleh investor, maka Nilai Perusahaan juga akan meningkat.

Struktur Modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan resiko kebangkrutan tergantung pada sumber pendanaan dan jenis maupun jumlah berbagai aset yang dimiliki perusahaan [7]. *Debt to equity ratio* menunjukkan total utang. Semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio*, maka semakin tinggi total utang terhadap modal perusahaan yang berdampak pada Nilai Perusahaan yang semakin menurun. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan [12]. Namun penelitian lain menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan [13]. Struktur Modal adalah rasio antara total utang dengan modal perusahaan. Semakin tinggi Struktur Modal suatu perusahaan, maka semakin tinggi utang perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan beban perusahaan yang tinggi serta prioritas perusahaan dalam membayar dividen perusahaan semakin kecil, dikarenakan perusahaan akan memprioritaskan dalam pembayaran beban perusahaan dibandingkan dengan membayar dividen kepada para pemegang saham perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen [14]. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen [15]. Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen. Semakin tinggi Struktur Modal tidak menandakan bahwa dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada para investor akan menjadi rendah. Dikarenakan perusahaan

memiliki kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan untuk menjaga stabilitas pembayaran dividen yang tidak akan menimbulkan penurunan Nilai Perusahaan.

*Earning per Share* merupakan statistik terpenting untuk mengevaluasi perusahaan. Dikarenakan *Earning per Share* merupakan suatu ukuran standar dari kinerja operasi yang diterapkan pada perusahaan dengan ukuran yang berbeda dan dari industri yang juga berbeda [4]. *Earning per Share* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi tingkat *Earning per Share* suatu perusahaan, maka semakin banyak laba yang dimiliki perusahaan atas lembar saham yang beredar. Hal ini dapat meningkatkan Nilai Perusahaan di mata para investor, dikarenakan dengan tingginya laba perusahaan, maka semakin mudah perusahaan dalam membayar kewajibannya dan membayar dividen atas setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa nilai suatu perusahaan tergantung pada kemampuan laba perusahaan yang merupakan sumber dana untuk membayar dividen. Penelitian lain menunjukkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan [16]. Namun penelitian lain menunjukkan bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan [17]. *Earning per Share* merupakan komponen pertama yang harus diperhatikan dalam analisis laporan keuangan suatu perusahaan, karena *Earning per Share* menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan [18]. Semakin tinggi tingkat *Earning per Share* suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuan laba perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen [18]. Sedangkan menurut penelitian lain *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen [19]. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen. *Earning per Share* yang tinggi menandakan bahwa laba per lembar saham tinggi, sehingga dividen yang akan diterima oleh investor akan meningkat. Hal ini dapat meningkatkan Nilai Perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan merupakan perubahan tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset. Pertumbuhan total aset yang tinggi mencerminkan perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dan memiliki banyak kesempatan dalam berinvestasi

[18]. Pertumbuhan Perusahaan diukur berdasarkan persentase peningkatan atau penurunan dari total aset perusahaan. Semakin tinggi Pertumbuhan Perusahaan, maka semakin baik akses pasar yang dimiliki oleh perusahaan yang berdampak pada kenaikan Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan baiknya akses pasar oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula persentase pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan [20]. Namun penelitian lain menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan [21] Pertumbuhan Perusahaan merupakan perbandingan aset dimasa sekarang dengan aset dimasa lalu. Semakin tinggi tingkat Pertumbuhan Perusahaan, menandakan perusahaan memiliki akses yang baik dalam pasar, yang berpengaruh terhadap persentase pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen [20]. Namun penelitian lain menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen [18] Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan dikarenakan semakin tinggi Pertumbuhan Perusahaan, maka semakin besar laba yang akan diterima oleh perusahaan, serta dividen yang akan diterima oleh para investor juga akan meningkat, sehingga Nilai Perusahaan akan meningkat.

Perencanaan Pajak merupakan usaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) baik di masa pajak sekarang maupun masa pajak yang akan datang, karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia. Baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali [22]. Perencanaan Pajak dapat digunakan dengan memanfaatkan berbagai celah (*loophole*) peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum. Semakin tinggi Perencanaan Pajak maka semakin kecil pula beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Dengan semakin kecil beban pajak yang dibayarkan, maka dividen yang akan dibagikan ke para pemegang saham semakin besar. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya Nilai Perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan [23]. Namun penelitian lain menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan [24]. Perencanaan Pajak dilakukan dengan

analisa cermat dan pemanfaatan peluang atas peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Semakin tinggi tingkat Perencanaan Pajak, maka semakin besar laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham melalui dividen. Dikarenakan semakin kecil beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan akibat dilakukannya Perencanaan Pajak oleh perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen [25]. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen [26]. Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen. Perencanaan Pajak yang tinggi akan menghasilkan laba setelah pajak yang tinggi, dengan laba setelah pajak yang tinggi, dividen yang akan diterima oleh para investor atas laba perusahaan juga akan meningkat, hal tersebut dapat meningkatkan Nilai Perusahaan

Berdasarkan latar belakang di atas beserta fenomena yang di temukan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Nilai Perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel Mediasi Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018”

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
3. Apakah *Earning per Share* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?

4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
5. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?

### 1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Variabel dependen : Nilai Perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*
2. Variabel independen :
  - a. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*
  - b. Struktur Modal diproksikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*
  - c. *Earning per Share*
  - d. Pertumbuhan Perusahaan diproksikan dengan *Growth Rate (GR)*
  - e. Perencanaan Pajak diproksikan dengan *Effective Tax Rate (ETR)*
3. Variabel intervening : Kebijakan Dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*
4. Objek penelitian : Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Periode pengamatan : Tahun 2016-2018

### 1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diteliti bertujuan untuk memecahkan masalah yang tertulis dalam latar belakang dan rumusan masalah. Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018



2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning per Share* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

#### **1. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan investasi di suatu perusahaan dan membantu memberikan informasi tentang keberlangsungan hidup perusahaan berdasarkan Nilai Perusahaan, serta hasil investasi yang akan diperoleh investor.

#### **2. Bagi Manajemen perusahaan**

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi tinjauan bagi manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan sehingga manajemen perusahaan mampu melaksanakan usaha peningkatan Nilai Perusahaan dengan lebih efektif.

#### **3. Bagi Peneliti selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah informasi dan wawasan pengetahuan tentang peningkatan Nilai Perusahaan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melanjutkan penelitian dengan variabel yang sama yaitu Nilai Perusahaan.

## 1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian sebelumnya dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” [27]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

### 1. Dari segi variabel :

#### a. Variabel independen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan Struktur Modal yang diproksikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), sedangkan pada penelitian ini ditambahkan variabel sebagai berikut:

#### a. *Earning per Share*

*Earning per Share* merupakan suatu ukuran standar dari kinerja operasi yang diterapkan pada perusahaan dengan ukuran yang berbeda dan dari industri yang juga berbeda [4]. Semakin banyak laba yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat *Earning Per Share*. Karena *Earning Per Share* merupakan bagian dari laba perusahaan yang di alokasikan untuk setiap lembar saham yang beredar.

#### b. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang [28]. Semakin tinggi Pertumbuhan Perusahaan, maka semakin baik akses pasar yang dimiliki oleh perusahaan yang berdampak pada kenaikan Nilai Perusahaan.

#### c. Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak merupakan usaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*), karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia. [22]. Semakin tinggi Perencanaan Pajak maka semakin kecil pula beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan, yang menyebabkan dividen yang dibagikan ke pemegang saham semakin besar.

### b. Dari segi variabel intervening :

Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel intervening, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel intervening yaitu Kebijakan Dividen. Kebijakan Dividen merupakan salah satu keputusan perusahaan yang ada kaitannya dengan usaha untuk memaksimalkan Nilai Perusahaan [4]. Kebijakan Dividen suatu perusahaan berkaitan erat dengan besaran dividen yang akan diberikan kepada para pemegang saham, dimana sangat berhubungan dengan Nilai Perusahaan

2. Dari segi objek pengamatan :

Penelitian sebelumnya menggunakan objek pengamatan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini objek pengamatan yang digunakan adalah seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Dari segi periode penelitian :

Periode penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2016. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode pengamatan 2016-2018.



UNIVERSITAS  
MIKROSKIL